BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Post sectio caesarea merupakan salah satu tindakan pembedahan obstetri yang dilakukan untuk mengeluarkan janin melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus. Persalinan dengan metode SC dilakukan atas dasar indikasi medis tertentu ketika persalinan pervaginam tidak memungkinkan atau memiliki risiko yang lebih besar bagi ibu maupun janin (Hayati et al., 2023). *Sectio caesarea* merupakan prosedur pembedahan abdomen mayor yang membutuhkan perhatian terhadap pemulihan ibu tidak hanya dari aspek luka operasi dan nyeri, tetapi juga fungsi gastrointestinal, mobilisasi, nutrisi, eliminasi, serta kemampuan ibu merawat bayinya. Pada periode pascaoperasi sectio caesarea, perubahan fisiologis dapat terjadi akibat trauma pembedahan, efek anestesi, penggunaan analgesik opioid, imobilisasi, perubahan asupan oral, serta manipulasi organ abdomen. Kondisi tersebut dapat menyebabkan penurunan aktivitas peristaltik usus yang selanjutnya berkontribusi terhadap keterlambatan pengeluaran flatus dan defekasi, distensi abdomen, mual, muntah, ketidaknyamanan abdomen, dan keterlambatan pemulihan. Gangguan sementara fungsi gastrointestinal setelah pembedahan dikenal sebagai postoperative ileus atau gangguan motilitas gastrointestinal pascaoperasi.

World Health Organization telah menetapkan bahwa capaian kejadian persalinan dengan metode sectio caesarea ditargetkan mencapai angka 10-15% pada tiap negara, dengan angka tertinggi ditemukan di Karibia

dan Amerika Latin (40,5%), diikuti Eropa (25%), Asia (19,2%), dan Afrika (7,3%). Data dari World Health Organization menunjukkan 1 dari 5 bayi (21%) di dunia lahir dengan tindakan Section Caesaria (Keenan, 2021). Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode SC pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 17,6% dari keseluruhan jumlah persalinan. Terdapat pula beberapa gangguan/komplikasi persalinan pada perempuan usia 10- 54 tahun di Indonesia mencapai 23,2% dengan rincian posisi janin melintang/sungsang sebesar 3,1%,. Di Jawa Timur gangguan/komplikasi persalinan pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 29,5 % dengan rincian posisi janin melintang/sungsang sebesar 3,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Tindakan SC dilakukan berdasarkan indikasi medis, salah satu indikasi SC adalah letak sungsang. Ada beberapa tipe letak sungsang, yaitu : *frank breech* (50-70%) yaitu kedua tungkai fleksi, *complete breech* (5-10%) yaitu tungkai atas lurus keatas, tungkai bawah ekstensi, *footling* (10-30%) yaitu satu atau kedua tungkai atas ekstensi, presentasi kaki letak sungsang terjadi pada 3-4% dari seluruh persalinan (Fitriyani & Kristiyanti, 2022).

Hasil penelitian tahun 2025 yang mencakup berbagai jenis operasi menunjukkan bahwa mengunyah permen karet berhubungan dengan penurunan waktu menuju flatus dan defekasi. Pada kelompok obstetri dan ginekologi, meta-analisis tersebut menemukan pengurangan waktu menuju flatus sekitar 6,52 jam dan defekasi sekitar 9,71 jam. Penulis menyimpulkan bahwa mengunyah permen karet merupakan intervensi berbiaya rendah yang berpotensi membantu pemulihan postoperative ileus, meskipun protokol yang

lebih terstandar masih diperlukan. Pemulihan fungsi gastrointestinal merupakan salah satu komponen penting dalam pemulihan pasien setelah sectio caesarea. Pembaruan rekomendasi ERAS Society tahun 2025 mengenai perawatan pascaoperasi sectio caesarea menempatkan early drinking and feeding, early mobilization/ambulation, penghentian cairan intravena lebih dini, pengelolaan nyeri multimodal, dan berbagai strategi pemulihan lainnya sebagai bagian dari perawatan pemulihan yang direkomendasikan apabila tidak terdapat kontraindikasi. Salah satu intervensi sederhana yang banyak diteliti untuk membantu pemulihan motilitas gastrointestinal adalah mengunyah permen karet. Mengunyah permen karet dapat dipandang sebagai *sham feeding*, yaitu stimulasi aktivitas makan tanpa memasukkan makanan dalam jumlah bermakna ke saluran pencernaan. Aktivitas mengunyah dan stimulasi oral dapat merangsang refleks gastrointestinal, sekresi saliva dan gastrointestinal, serta aktivitas parasimpatis yang pada akhirnya dapat membantu merangsang motilitas usus.

Berdasarkan uraian tersebut, mengunyah permen karet dapat menjadi salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis yang sederhana, murah, mudah diterapkan, dan berpotensi membantu meningkatkan motilitas gastrointestinal pada pasien post sectio caesarea. Oleh karena itu, penulis tertarik menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul "Penerapan Mengunyah Permen Karet pada Pasien Post Sectio Caesarea dengan Masalah Keperawatan Disfungsi Motilitas Gastrointestinal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di ataas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan intervensi mengunyah permen karet pada pasien post *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan disfungsi motilitas gastrointestinal di ruang Mashitah RSU ‘Aisyiyah Ponorogo.

1.3 Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

   Menjelaskan cara penerapan intervensi mengunyah permen karet pada pasien post *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan disfungsi motilitas gastrointestinal di ruang Mashitah RSU ‘Aisyiyah Ponorogo.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien post *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan disfungsi motilitas gastrointestinal di ruang Mashitah RSU ‘Aisyiyah Ponorogo.

   b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien post *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan disfungsi motilitas gastrointestinal di ruang Mashitah RSU ‘Aisyiyah Ponorogo.

   c. Merencanakan intervensi kesperawatan pada pasien post *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan disfungsi motilitas gastrointestinal di ruang Mashitah RSU ‘Aisyiyah Ponorogo.

d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien post *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan disfungsi motilitas gastrointestinal di ruang Mashitah RSU ‘Aisyiyah Ponorogo

e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien post *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan disfungsi motilitas gastrointestinal di ruang Mashitah RSU ‘Aisyiyah Ponorogo

f. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien post *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan disfungsi motilitas gastrointestinal di ruang Mashitah RSU ‘Aisyiyah Ponorogo

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi *evidence based practice* dalam pengembangan intervensi keperawatan untuk penanganan pasien pascaoperasi.

2. Manfaat Praktik

a. Penulis

Studi kasus ini dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan dalam penerapan *evidence based nursing practice* pada pasien pascaoperasi.

b. Rumah sakit

Studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan protokol perawatan pasien pascaoperasi di RSU ‘Aisyiyah Ponorogo.

c. Responden

Studi kasus ini dapat mempercepat proses pemulihan pasacaoperasi dengan metode yang aman dan nyaman.